

*Pengaruh Kegiatan Menggambar Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Pabean II***PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR TERHADAP KREATIVITAS ANAK
KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA****Arina Nurheti**Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: arinanurheti@mhs.unesa.ac.id**Mallevi Agustin Ningrum**Jurusan PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: malleviningrum@unesa.ac.id**Abstrak**

Penelitian pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Pabean II dilatarbelakangi oleh keterampilan seni kreativitas anak belum sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terutama pada kegiatan menggambar. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menggambar, guru memberikan arahan dalam kegiatan menggambar yang dimana anak diminta untuk menirukan gambar yang sudah dicontohkan guru, dalam kegiatan menggambar ini dari 14 anak terdapat 5 anak yang mampu menggambar secara mandiri dan bagus, serta terdapat 9 anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar. Sehingga perlu peningkatan perkembangan kreativitas dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Dharma Wanita Pabean II. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experiment* dan desain penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group* desain. Desain ini memiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing memiliki sampel berjumlah 14 anak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *Mann Whitney U Test* dengan bantuan SPSS 19. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,020. Maka nilai *Asymp. Sig. 0,020 < 0,05* maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penolakan terhadap H_0 mengandung pengertian bahwa ada pengaruh kegiatan menggambar terhadap kemampuan kreativitas pada kelompok B di TK Dharma Wanita Pabean II.

Kata kunci : kreativitas, kegiatan menggambar, kelompok B**Abstract**

The research to the children group B in TK Dharma Wanita Pabean II was set background by the children's art creativity skill which was not suitable yet with the achievement standard level of 5-6 years old children's development especially in drawing activity. This was seen during drawing activity, the teacher gave direction in drawing activity in which the children were asked to imitate the picture which had already exemplified by the teacher. In this drawing activity, 5 of 14 children were able to draw autonomously and good, and there were 9 children who had difficulty in drawing activity. So, it required enhancement of creativity development with the purpose to know the influence of drawing activity toward the activity of children group B in TK Dharma Wanita Pabean II. This research used quantitative approach with quasi-experiment kind and the research design was non-equivalent pretest – posttest control group. This design had experiment group and control group. This research used control group and experiment group which had sample 14 children for each group. This study uses data analysis techniques Mann Whitney U Test with the help of SPSS 19. Based on the results of the Mann Whitney U Test it is known that the Asymp value. Sig. (2 tailed) that is 0.020. Then the Asymp value. Sig 0.020 < 0.05 then according to the basis of the Mann Whitney U Test decision making it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. The refusal toward H_0 meant that there was influence of drawing activity toward the creativity ability to the children group B in TK Dharma Wanita Pabean II.

Keywords: creativity, drawing activities, group B**PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa mereka sangat aktif, antusias dan ingin tau terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Mereka tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar, sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI

Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa lingkup perkembangannya meliputi Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan Seni. Upaya pembinaan dan penstimulasian anak melalui PAUD harus dilakukan secara optimal agar dapat mengembangkan aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan yaitu kreativitas. Anak usia 5 sampai 6 tahun dalam belajar dan pemecahan masalah, anak sudah dapat menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki, memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan

diterima sosial, menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru dan menunjukkan sikap kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terdapat salah satu lingkup perkembangan anak yaitu seni pada sub perkembangan tertarik dengan kegiatan seni, pada usia 5-6 tahun salah satu standar perkembangannya yaitu anak menunjukkan karya secara produktif dan kreatif. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan satu dari keempat kompetensi yang dikembangkan untuk anak usia dini mencakup Kompetensi inti 4 (KI-4) yang dijabarkan sebagai kompetensi inti keterampilan dan kompetensi dasar 4.7 dan 4.8 (KD 4.7 dan 4.8) untuk kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4 yang didalamnya mencakup bahwa anak usia dini sudah memiliki kreativitas yang menunjukkan karya secara produktif dan kreatif. Menurut Guilford (Munandar, 2009: 8-9) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran yang memiliki beragam pilihan solusi yang sama benarnya terhadap sebuah persoalan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 11 sampai 13 Maret 2019 di TK Dharma Wanita Pabean II anak kelompok B ini ditemukan bahwa keterampilan seni kreativitas anak belum sesuai dengan standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun terutama pada kegiatan menggambar. Hal ini terlihat pada saat kegiatan menggambar, guru memberikan arahan dalam kegiatan menggambar yang dimana anak diminta untuk menirukan gambar yang sudah dicontohkan guru, dalam kegiatan menggambar ini dari 14 anak terdapat 5 anak yang mampu menggambar secara mandiri dan bagus dan terdapat 9 anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menggambar.

Guru dalam mengembangkan kreativitas menggambar pada anak dirasa masih kurang, dan masih banyak anak yang kurang antusias dalam kegiatan menggambar. Pada kegiatan menggambar alat yang digunakan oleh guru hanya sebatas menggunakan pensil tulis. Dalam kegiatan menggambar yang akan diberikan oleh peneliti ini akan menggunakan media buku gambar dan menggunakan alat dan teknik yang berbeda yaitu pensil warna dan krayon dengan teknik grafito, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas kelompok B.

Menurut Olivia (2013: 20) menggambar adalah kegiatan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai ide dan imajinasi mengguankan berbagai media atau bahan sehingga menghasilkan karya seni. Dalam

aktivitas menggambar memiliki manfaat yang banyak seperti menggambar sebagai luapan emosi anak, menggambar melatih kesabaran, keuletan, dan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Jatmika (Arum 2015:14), manfaat dari aktivitas menggambar bagia anak usia dini yaitu a. Menggambar sebagi bentuk ekspresi dan bagian dari kreatif serta imajinatif anak dengan merealisasikan dalam bentuk gambar; b. Menggambar membantu meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, kesabaran, dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu; c. Menggambar dapat membantu anak dalam meluapkan emosi yang dirasakan dalam bentuk gambar; d. Melatih keterampilan menggambar dengan bentuk gambar yang lebih baik; e. Menggambar melatih gerak tangan sehingga kemampuan motorik halus anak berkembang optimal; f. Mengasah bakat anak; g. Menggambar sebagai sebuah stimulus untuk menumbuhkan minat belajar pada anak.

Hal inilah yang menimbulkan peneliti untuk menggunakan kegiatan menggambar untuk mengembangkan kreativitas anak kelompok B. Hal ini sejalan dengan penelitian Rofik dan Komalasari (2016) menyimpulkan bahwa kemapuan kreativitas anak melalui menggambar dengan pensil dinyatakan mengalami peningkatan. Sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh Omatseye & Osevwiyoy (2010) bahwa melalui kegiatan seni anak membuat nyata ide-idenya. Pada dasarnya konsep kreativitas anak dapat digambarkan sebagai seni menggabungkan berbagai hal dengan cara baru. Ketika anak-anak memercikkan cat diatas kertas membuat kertas, membuat garis dan coretan-coretan hasilnya sebagai jaring warna, mereka merasakan tanah liat dan membuat kreasi cenderung mengekspresikan pemikiran kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berjenis eksperimen dengan bentuk desain *quasi eksperimental*. Rancangan *nonequivalent pretest-posttest control group desain* menurut Sugiyono (2015: 116) sebagai berikut:

O ₁	x	O ₂
O ₃	-	O ₄

Gambar 1 rancangan *nonequivalent pretest-posttest control group desain*

Penelitian ini menggunakan sampel kelompok B di TK Dharma Wanita dengan sampel yang digunakan sebanyak 28 anak. Kelompok B1 menjadi kelompok kontrol dengan sampel 14 anak dan kelompok B2 menjadi kelompok eksperimen dengan sampel 14 anak. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B di TK Dharma Wanita Pabean II pada tahun

ajaran 2018/2019. Populasi berjumlah 2 kelas yakni kelas B1 sebanyak 16 anak dan B2 sebanyak 14 anak, jumlah keseluruhan 30 anak. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu dengan teknik *sampling purposive* karena pada kelompok B masih banyak anak yang belum mampu dalam kegiatan menggambar terutama pada kelompok eksperimen.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi kreativitas anak kelompok B dengan *checklist* pada masing-masing indikator penilaian. Teknik analisis data menggunakan uji data statistik non parametrik yaitu *Mann-Whitney U-Test*. Data diolah menggunakan bantuan program SPSS versi 19.0 *for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Mei – 18 Juni 2019 dilakukan. Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Pabean II. Validasi instrumen dilakukan peneliti untuk menentukan lembar observasi yang digunakan dalam mengukur kreativitas anak kelompok B. Proses validasi dilakukan pada tanggal 22 Mei 2019 dengan memvalidasi instrumen penelitian yang akan digunakan. Hasil dari proses validasi instrumen penelitian oleh validator yakni instrumen penelitian layak digunakan dalam penelitian. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen.

Sedangkan untuk uji reliabilitas data menggunakan rumus H.J.X Fernandes. Uji reliabilitas dilakukan di PG.RA. Sinar Ilmu Sawotratap Gedangan pada tanggal 22 Mei 2019. Berikut adalah rumus H.J.X Fernandes menurut Arikunto (2014: 244) sebagai berikut:

$$KK = \frac{2S}{N1+N2} = \frac{2 \times 4}{4+4} = \frac{8}{8} = 1$$

Gambar 2 Hasil Perhitungan Rumus H.J.X Fernandes

Angka tersebut menunjukkan bahwa melalui uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien kesepakatan bernilai 1, artinya instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan dalam tahap observasi.

Berdasarkan hasil pengukuran kreativitas sebelum perlakuan atau *pretest* yang dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 24 Mei 2019 di TK Dharma Wanita Pabean II. Berdasarkan hasil *pretest* kelompok eksperimen menyatakan bahwa pada indikator 1 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 3 anak artinya anak

mampu menggambar sebagian kertas dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 3 anak artinya anak mampu menggambar secara utuh dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 8 anak artinya anak mampu menggambar secara utuh dan mandiri sesuai kreativitas tanpa bantuan guru. Pada indikator 2 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapat nilai 2 sebanyak 5 anak artinya anak dapat menggambar beragam bentuk dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 7 anak artinya anak mampu menggambar beragam bentuk secara mandiri. Anak yang mendapatkan nilai 4 artinya anak mampu menggambar beragam bentuk sesuai imajinasi. Pada indikator 3 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 4 anak artinya anak mampu menciptakan hasil karyanya yang berbeda dengan bantuan guru secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 9 anak artinya anak mampu menciptakan hasil karya menggambar yang berbeda dengan arahan guru tanpa bantuan secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 1 anak artinya anak mampu menciptakan hasil karya menggambar yang berbeda dengan temannya tanpa bantuan guru. Pada indikator 4 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 4 anak artinya anak mampu menggambar dengan bantuan guru secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 9 anak artinya anak mampu menggambar sesuai imajinasi dengan arahan guru tanpa bantuan secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 1 anak artinya anak mampu menambah gambar sesuai imajinasi tanpa bantuan guru.

Berdasarkan hasil *pretest* kelompok kontrol menyatakan bahwa pada indikator 1 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 3 anak artinya anak mampu menggambar sebagian kertas dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 2 anak artinya anak mampu menggambar secara utuh, dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 9 anak artinya anak mampu menggambar secara utuh dan mandiri sesuai kreativitas tanpa bantuan guru. Pada indikator 2 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 3 anak artinya anak dapat menggambar beragam bentuk dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 5 anak artinya anak mampu menggambar beragam bentuk secara mandiri. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 6 anak artinya anak mampu menggambar beragam bentuk sesuai imajinasi. Pada indikator 3 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 3

anak artinya anak mampu menciptakan hasil karyanya yang berbeda dengan bantuan guru secara langsung.

Kemudian setelah mengetahui hasil *pretest* kreativitas anak kelompok B dilanjutkan dengan perlakuan atau *treatment* yang dilakukan sebanyak 3 kali dengan kegiatan menggambar menggunakan teknik grafito yang dilakukan pada tanggal 27 Mei – 17 Juni 2019. Sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu diberikan pembelajaran seperti biasa, yaitu mengikuti RPPH yang dirancang oleh pihak sekolah kelompok kontrol. Pada hasil *treatment* menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan menggambar.

Kemudian mengambil data akhir dengan cara mengukur hasil kreativitas anak kelompok B setelah diberikan perlakuan atau *posttest* pada kelompok eksperimen hari selasa tanggal 18 Juni 2019 kegiatan penilaian sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan sama menggunakan instrumen kreativitas dengan item yang dinilai sama.

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen menyatakan bahwa pada indikator 1 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 3 anak artinya anak mampu menggambar secara utuh, dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 11 anak artinya anak mampu menggambar secara utuh dan mandiri sesuai kreativitas tanpa bantuan guru. Pada indikator 2 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 5 anak artinya anak mampu menggambar beragam bentuk secara mandiri. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 11 anak artinya anak mampu menggambar beragam bentuk sesuai imajinasi. Pada indikator 3 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 4 anak artinya anak mampu menciptakan hasil karya menggambar yang berbeda dengan arahan guru tanpa bantuan secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 10 anak artinya anak mampu menciptakan hasil karya menggambar yang berbeda dengan temanya tanpa bantuan guru. Pada indikator 4 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 4 anak artinya anak mampu menggambar sesuai imajinasi dengan arahan guru tanpa bantuan secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 10 anak artinya anak mampu menambah gambar sesuai imajinasi tanpa bantuan guru.

Berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol menyatakan bahwa pada indikator 1 anak yang

mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 1 anak artinya anak mampu menggambar sebagian kertas dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 4 anak artinya anak mampu menggambar secara utuh dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 9 anak artinya anak mampu menggambar secara utuh dan mandiri sesuai kreativitas tanpa bantuan guru. Pada indikator 2 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 1 anak artinya anak dapat menggambar beragam bentuk dengan bantuan guru. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 3 anak artinya anak mampu menggambar beragam bentuk secara mandiri. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 10 anak artinya anak mampu menggambar beragam bentuk sesuai imajinasi. Pada indikator 3 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 2 anak artinya anak mampu menciptakan hasil karyanya yang berbeda dengan bantuan guru secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 7 anak artinya anak mampu menciptakan hasil karya menggambar yang berbeda dengan arahan guru tanpa bantuan secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 5 anak artinya anak mampu menciptakan hasil karya menggambar yang berbeda dengan temanya tanpa bantuan guru. Pada indikator 4 anak yang mendapatkan nilai 1 tidak ada. Anak yang mendapatkan nilai 2 sebanyak 4 anak artinya anak mampu menggambar dengan bantuan guru secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 3 sebanyak 8 anak artinya anak mampu menggambar sesuai imajinasi dengan arahan guru tanpa bantuan secara langsung. Anak yang mendapatkan nilai 4 sebanyak 2 anak artinya anak mampu menambah gambar sesuai imajinasi tanpa bantuan guru.

Setelah melalui proses penelitian serta diperoleh data hasil *pretest - posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka langkah selanjutnya yakni melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dan homogen ataukah tidak sebagai dasar pengambilan keputusan perhitungan mencari hasil akhir penelitian. Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari dasar pengambilan keputusan normalitas maka diketahui bahwa nilai signifikansi kelas *pre test* eksperimen $0.089 > 0.05$, kelas *post test* eksperimen $0.003 < 0.05$. Kelas *pre test* kontrol $0.197 > 0.05$ dan kelas *post test* kontrol $0.070 > 0.05$ hal ini dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Setelah mengetahui hasil uji normalitas selanjutnya melihat hasil uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat homogen atau tidak. Dasar pengambilan

keputusan uji homogenitas yakni apabila nilai signifikansi (*Sig*) *Based on Mean* $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa varian data adalah homogen. Perhitungan homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi (*Sig*) *Based on Mean* yakni 0,351. Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig*) *Based on Mean* 0,351 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas dan uji homogenitas dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terdistribusi normal tetapi homogen. Maka pengolahan data selanjutnya dilakukan menggunakan rumus uji *Mann Whitney U Test*. Dari data hasil uji *Mann Whitney U Test* dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,020. Dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* yakni apabila nilai *Asymp. Sig.* $< 0,05$ maka hipotesis atau H_a diterima. Dari perolehan hasil uji *Mann Whitney U Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* $0,020 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney U Test* pada tabel 3 Dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,020. Perolehan hasil uji *Mann Whitney U Test* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* $0,020 < 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa yakni ada pengaruh kegiatan menggambar terhadap kreativitas anak kelompok B di TK Dharma Wanita Pabean II. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Rofik dan Komalasari (2016) yang berjudul "Peningkatan Kreativitas Melalui Menggambar Dengan Pencil Pada Anak Kelompok B" hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kreativitas anak melalui menggambar dengan pensil pada anak kelompok B dinyatakan berhasil terbukti dari hasil data yang diperoleh persiklus yang selalu mengalami peningkatan hingga mencapai target yang ditentukan yaitu 75%-100%. Seperti halnya pada penelitian Omatseye & Osewiyi (2010) bahwa melalui kegiatan seni anak membuat nyata, ide-idenya. Pada dasarnya konsep kreativitas anak dapat digambarkan sebagai seni menggabungkan berbagai hal dengan cara baru. Ketika anak-anak memercikkan cat diatas kertas membuat kertas, membuat garis dan coretan-coretan hasilnya sebagai jaring warna, mereka merasakan tanah liat dan

membuat kreasi cenderung mengekspresikan pemikiran kreatif.

Dalam aktivitas menggambar memiliki manfaat yang banyak seperti menggambar sebagai luapan emosi anak, menggambar melatih kesabaran, keuletan, dan motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Jatmika (dalam Arum 2015:14), manfaat dari aktivitas menggambar bagia anak usia dini yaitu a. Menggambar sebagai bentuk ekspresi dan bagian dari kreatif serta imajinatif anak dengan merealisasikan dalam bentuk gambar; b. Menggambar membantu meningkatkan konsentrasi, melatih daya ingat, kesabaran, dan keuletan anak dalam menghasilkan sesuatu; c. Menggambar dapat membantu anak dalam meluapkan emosi yang dirasakan dalam bentuk gambar; d. Melatih keterampilan menggambar dengan bentuk gambar yang lebih baik; e. Menggambar melatih gerak tangan sehingga kemampuan motorik halus anak berkembang optimal; f. Mengasah bakat anak; g. Menggambar sebagai sebuah stimulus untuk menumbuhkan minat belajar pada anak.

Pada kegiatan *pre test* kemampuan kreativitas pada anak kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih dikatakan kurang dilihat dari kegiatan menggambar yang diberikan guru kelas seperti anak belum mampu menambah gambar sesuai imajinasi. Perlu adanya stimulasi terhadap kemampuan kreativitas anak dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan serta dapat meningkatkan imajinasi, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2013: 2), kreativitas yang paling populer menekankan pembuatan sesuatu yang baru dan berbeda, dari kebanyakan orang banyak yang menganggap bahwa kreativitas dapat dinilai melalui hasil atau apa saja yang diciptakan seseorang, akan tetapi kreativitas tidak selalu membuahkan hasil yang dapat diamati dan dinilai. Hal ini didukung oleh pendapat Guilford (Munandar, 2009: 8-9) menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen atau pemikiran yang memiliki beragam pilihan solusi yang sama benarnya terhadap sebuah persoalan.

Keterkaitan antara teori dengan penelitian peningkatan kemampuan kreativitas pada anak, Anak mampu menggambar secara utuh pada kertas yang disediakan sesuai dengan kreativitas, Anak mampu menggambar beragam bentuk sesuai imajinasi, Anak mampu menciptakan hasil karya menggambar yang berbeda dengan temannya, Anak mampu menambah gambar sesuai imajinasi.

Pada penelitian ini kelas kontrol mengalami sedikit peningkatan karena pada kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan apapun dari peneliti. Sedangkan di kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan karena mendapatkan perlakuan berupa kegiatan menggambar. Peningkatan ini juga terlihat dengan saat

diberikan kegiatan menggambar anak-anak sudah lebih imajinatif dalam kegiatan menggambar dan anak-anak dapat menyelesaikan sendiri tanpa bantuan dari peneliti maupun guru kelas. Selain itu peneliti juga mengalami hambatan dalam proses *treatment* dimana anak masih belum memahami apa yang disampaikan peneliti, sehingga peneliti harus mengulangi penjelasan secara rinci agar anak dapat mengetahui dan memahami apa yang diinginkan oleh peneliti dalam *treatment*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data didapatkan dari perhitungan uji *Mann-Whitney U-Test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19.0 for windows. Hasil uji *Mann-Whitney U-Test* diketahui nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* yaitu sebesar 0,020 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji *Mann Whitney U Test* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikansi yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Penolakan terhadap H_0 mengandung pengertian bahwa ada pengaruh kegiatan menggambar terhadap kemampuan kreativitas pada kelompok B di TK Dharma Wanita Pabean II.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut, bagi lembaga dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama kegiatan berlangsung terutama masalah peningkatan kemampuan kreativitas anak, bagi guru dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan dalam kegiatan di kelas, serta menambah wawasan bahwa kegiatan menggambar tidak hanya menggunakan satu alat untuk menggambar, melainkan bisa menggunakan berbagai alat misalnya kerayon, pensil warna, tusuk gigi, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan penjelasan yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arum, Nosh. 2015. *Pengaruh Seri Menggambar Terhadap Kemampuan Menggambar Permulaan Anak Kelompok A di TK Islam Nurul Huda 2 Kota Mojokerto*. (Online)
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11442> , diunduh 07 Meni 2019
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Olivia, Femi. 2013. *Gembira Bermain Corat-coret*. Jakarta: PT Gramedia

Omatseye & Osewiyi, Emeriewen Kingsley. 2010. "*Art in Early Childhood Education Classrooms: An Invitation To Creativity*". Vol.4 (3a): pp 214-226

Permendikbud Nomor 136 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.

Rofik Mohamad & Komalasari, Dewi. 2016. "*Peningkatan Kreativitas Melalui Menggambar Dengan Pencil Pada Anak Kelompok B*". (Online) jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/14291, di unduh 30 April 2019

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Utami, Munandar. 2009. *Pengembangan Kareativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.